

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih⁹⁰. Pendekatan kausalitas digunakan karena penelitian ini ingin menguji sejauh mana variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, dan kepemilikan institusional, berpengaruh terhadap variabel dependen berupa *Islamic Social Reporting* (ISR). Kemudian, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan analisis data menggunakan prosedur statistik.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Data Sekunder yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, Laporan GCG, dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2021–2024. Seluruh data tersebut diakses melalui situs resmi masing-masing bank, situs resmi OJK, serta sumber publikasi lain yang relevan. Data-data tersebut digunakan untuk mengukur variabel penelitian, yaitu profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, kepemilikan institusional, dan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh dasar teori yang relevan dengan penelitian, seperti konsep profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, kepemilikan institusional, serta *Islamic Social Reporting* (ISR). Bahan kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, dan sumber literatur lainnya yang mendukung pengembangan kerangka teori dan penyusunan hipotesis.

Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, Laporan GCG, dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Bank

Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2021–2024. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh melalui situs resmi masing-masing bank, situs resmi OJK, serta sumber publikasi lain yang relevan. Melalui kedua teknik ini, peneliti dapat menghimpun informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian dan melakukan analisis data secara komprehensif⁹¹.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar kesimpulan penelitian⁹². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia pada periode tahun 2021 hingga 2024. Jumlah keseluruhan Bank Umum Syariah yang terdaftar di (OJK) tercatat sebanyak 17 Bank Umum Syariah. Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK yang menjadi populasi disajikan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Syariah
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah

⁹¹ Uma Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

No	Nama Bank Umum Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Bank Aladin Syariah
15.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
16.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
17.	PT. Bank Nano Syariah

Sumber: Data Statistik OJK

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian ⁹³. Metode ini dipilih karena tidak semua bank umum syariah memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode pengamatan. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan minimal 2 tahun berturut-turut selama periode 2021-2024.
2. Bank Umum Syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (*annual report*), Laporan GCG, dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara berturut-turut minimal 2 tahun selama periode 2021–2024.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 13 Bank dipilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel yang bersifat tidak seimbang (*unbalanced*), karena tidak semua bank memiliki data lengkap selama empat tahun pengamatan. Total observasi yang digunakan adalah 51 laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, dilakukan uji *unbalanced* untuk memastikan bahwa perbedaan jumlah observasi antar unit sampel tidak memengaruhi validitas hasil analisis.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka pengujian sampel yang memenuhi kriteria disajikan pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Pengujian Sampel

NO	Nama Bank Umum Syariah	Kriteria 1				Kriteria 2				Sampel
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	
1.	PT. Bank Aceh Syariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2
3.	PT. Bank Muamalat Syariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3
4.	PT. Bank Victoria Syariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4
5.	PT. Bank BRI Syariah	✓	x	x	x	x	x	x	x	-
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
7.	PT. Bank BNI Syariah	✓	x	x	x	x	x	x	x	-
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	✓	x	x	x	x	x	x	x	-
9.	PT. Bank Mega Syariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
12.	PT. BCA Syariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
14.	PT. Bank Aladin Syariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
15.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
16.	PT. BPD Riau Kepri Syariah	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	13
17.	PT. Bank Nano Syariah	x	x	x	✓	x	x	x	✓	-

Sumber: Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan daftar pengujian sampel diatas maka populasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dirincikan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Poulasi awal	17
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2021- 2024	(4)
Bank Umum Syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>), Laporan GCG, dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) selama periode 2021–2024	(0)
Jumlah Sampel	13
Jumlah Tahun Pengamatan	4
Jumlah Observasi (1×3 tahun) = 3 (12×4 tahun) = 48	51

Sumber: data BUS yang telah diolah peneliti 2026

Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar Seleksi Sampel

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Syariah
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. BCA Syariah
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11.	PT. Bank Aladin Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
12.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
13.	PT. BPD Riau Kepri Syariah

Sumber: data BUS yang telah diolah peneliti 2026

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan konkret mengenai variabel yang diteliti, termasuk bagaimana variable tersebut diukur atau diamati dalam suatu penelitian.⁹⁴ Berikut merupakan variabel independent dan variable dependen.

Tabel 3.5
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen (Y)			
<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	<i>Islamic social reporting</i> merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya mencakup harapan-harapan yang lebih luas dari masyarakat terkait peran perusahaan dalam konteks ekonomi, melainkan juga memasukkan dimensi spiritual dan nilai-nilai yang terkandung dalam pandangan Islam. ⁹⁵	$ISR = \frac{\sum X}{N}$ Keterangan: ISR: Islamic Social Reporting $\sum X$: Jumlah Item yang diungkapkan N: Total item pengungkapan.⁹⁶	Rasio
Variabel Independen (X)			

⁹⁴ Sugiyono, (2018), op.cit. hal: 38

⁹⁵ Desi Dwi Astuti, "Islamic Social Reporting Pendekatan Profitabilitas Dan Leverage" (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

⁹⁶ Ibid, hal 71.

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencari laba. ⁹⁷	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}^{98}$	Rasio
Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X2)	Ukuran Dewan Pengawas Syariah merupakan jumlah banyak Dewan Pengawas Syariah dalam sebuah perusahaan. ⁹⁹	$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah}^{100}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah}^{100}}$	Nominal
Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan konstitusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh sebuah institusi atau organisasi seperti Negara, pihak swasta, bank, perusahaan asuransi dan perusahaan sekuritas. ¹⁰¹	$\frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: diolah oleh peneliti 2026.

⁹⁷ Anton Bawono Ismi Nurjanah, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020," Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK) 4, no. 21 (2021): 140–51.

⁹⁸ Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia. Jakarta.

⁹⁹ Lailiyah Khasanatul, Maslichah, and Hariri, "Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," E-JRA 10, no. 05 (2021): 54–68.

¹⁰⁰ Oktalina Ekasari and Deny Dwi Hartomo, "Pengawasan Syariah, Tata Kelola, Dan Kinerja Bank Syariah," Jurnal Bisnis & Manajemen 19, no. 1 (2019): 51–62.

¹⁰¹ Pratama, Muchlis, and Wahyuni, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting(Isr) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating."

¹⁰² Ismi Nurjanah, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020."

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data pada setiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰³

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi data panel untuk mengolah dan membahas data yang telah diproses serta untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui software atau perangkat lunak pengolahan data *Economic View* (Eviews) versi 12 dan Microsoft Excel untuk mengelompokkan data-data yang dibutuhkan untuk diteliti. Beberapa teknik analisis yang digunakan antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut¹⁰⁴. Analisis ini bertujuan untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, yaitu profitabilitas, ukuran dewan pengawas

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, vol. 225.

¹⁰⁴ Farid Wajdi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Widina Medina Utama, 2024).

syariah, kepemilikan institusional, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah periode 2021–2024. Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat memahami bagaimana distribusi data, kecenderungan nilai variabel, serta tingkat variasi atau penyebaran data.¹⁰⁵ Hasil deskriptif ini menjadi dasar untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi karakteristik yang diperlukan sebelum dilakukan analisis lanjutan seperti uji asumsi klasik dan uji regresi.

2. Analisa Regresi Data Panel

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Metode ini dipilih untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan gabungan dari data *time series* (berdasarkan waktu) dan *cross section* (berdasarkan berbagai objek penelitian). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Islamic Social Reporting*

α = Konstanta

$\beta_1, -\beta_4$ = Koefisien Variabel Independen

X_1 = profitabilitas

¹⁰⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang, 2016).

X_2	= Ukuran dewan pengawas syariah
X_3	= Kepemilikan institusional
ε	= Koefisien Error
i	= Jumlah Bank Umum Syariah
t	= Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2021-2024 (4 Tahun)

3. Analisis Estimasi Regresi Data Panel

Metode untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif pengolahannya, yaitu:¹⁰⁶

a. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu maupun individu. Dengan asumsi perilaku data perusahaan sama di berbagai periode, metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini berasumsi bahwa perbedaan antar individu tercermin dari variasi pada intersepnya. Untuk mengestimasi data

¹⁰⁶ Agus Tri Basuki, Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dikengkapi Dengan Penggunaan Eviews) (Yogyakarta, 2021).

panel dengan model *Fixed Effect*, digunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, yang bisa disebabkan oleh perbedaan budaya kerja, manajemen, dan insentif. Meskipun intersep berbeda, kemiringan (*slope*) dianggap sama di antara perusahaan. Model estimasi ini juga dikenal dengan sebutan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengestimasi data panel dengan memperhatikan bahwa variabel gangguan dapat saling terkait antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi melalui error term yang unik untuk setiap perusahaan. Kelebihan penggunaan model *Random Effect* adalah kemampuannya mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan teknik *Generalized Least Squares* (GLS).

4. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

Untuk menentukan model yang paling tepat, beberapa pengujian dapat dilakukan, antara lain:¹⁰⁷

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Common/Pool Effect Model* dalam estimasi data panel. Hipotesis pada uji *Chow* adalah:

¹⁰⁷ Agus Tri Basuki, Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Delengkapi Dengan Penggunaan Eviews), Yogyakarta(2021), hal: 24-26.

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria penentuan model yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability Chi-square* $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan model *common effect* dipilih.
- 2) Jika nilai *probability Chi-Square* $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* dipilih.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih tepat dipakai dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria penentuan model yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *probability cross section random* $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah model *random effect*.
- 2) Jika *probability cross section random* $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya model yang dipilih adalah model *fixed effect*.

Kesimpulan pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga model terbaik yang dipilih adalah Random Effect. Selanjutnya, dilakukan pengujian *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect* dan Random Effect.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah model Random Effect lebih baik dibandingkan model *Common Effect (Pooled Least Squares)*. Apabila hasil pengujian adalah:

H_0 : Pilih *Common Effect*

H_1 : Pilih *Random Effect*

Kriteria penentuan model yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability Cross section Breusch-pangan* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah model *common effect*.
- 2) Jika nilai *probability Cross section Breusch-pangan* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model yang dipilih adalah model *random effect*.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan. Pengujian ini memastikan bahwa model regresi

bebas dari masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas, serta data yang dihasilkan mengikuti distribusi normal. Ada beberapa jeni Uji asumsi klasik sebagai berikut:¹⁰⁸

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk mengecek apakah nilai residual dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dianggap baik jika residualnya mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob. Jarque-Bera $> \alpha = 0,05$ maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi yang normal.
- 2) Jika nilai Prob. Jarque-Bera $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau residual tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengecek apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

¹⁰⁸ Duwi priyatno, "Olah Sata Sendiri Analisi Regresi Linear Dengan SPSS Dan Analisis Data Regresi Data Panel Denga Eviews", (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022) hal: 9-12

- 1) Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_1 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varian residual tidak konstan untuk seluruh pengamatan dalam model regresi. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (data memenuhi asumsi regresi klasik).
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, yang berarti ada pola tertentu dalam penyebaran residual.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi di mana terjadi hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dL$, hasilnya tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Jika $dL \leq d \leq dU$, hasilnya tidak ada korelasi negatif dengan keputusan no decision.
- 3) Jika $4 - dL < d < 4$, hasilnya tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Jika $4 - dU \leq d \leq 4$, hasilnya tidak ada korelasi negatif dengan keputusan no decision.
- 5) Jika $dU < d < 4 - dU$, hasilnya tidak ada korelasi positif maupun negatif dengan keputusan diterima.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini hanya menggunakan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji secara parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen.

Ha: Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} < \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} > \alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (uji secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independent secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama, uji ini membandingkan tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan nilai probabilitas (p-value) dari hasil analisis. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen

Ha: Ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari Tingkat signifikansi ($p < \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari Tingkat signifikansi ($p > \alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen semakin mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan kuatnya kemampuan model dalam menerangkan variabilitas ISR, sedangkan nilai yang rendah menandakan bahwa variabel

independen memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas dan kemungkinan terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi ISR. Dengan demikian, koefisien determinasi menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian.



UIN IMAM BONJOL
PADANG